

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia bidang peternakan merupakan sub sektor pertanian yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan semakin meningkat setiap tahunnya karena produk dari hasil peternakan merupakan salah satu penyedia kebutuhan protein, energi, vitamin, dan mineral. Hal ini seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Salah satu komoditi ternak yang memiliki potensi dalam mencukupi kebutuhan masyarakat akan protein hewani adalah ternak kambing. Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak yang akrab dengan sistem usaha tani di pedesaan. Hal ini dikarenakan, ukuran tubuhnya tidak terlalu besar, perawatannya mudah, cepat berkembang biak, jumlah anak per kelahiran sering lebih dari satu ekor, jarak antar kelahiran pendek dan pertumbuhannya cepat. Selain itu kambing memiliki daya adaptasi yang tinggi dengan kondisi agroekosistem suatu tempat di lingkungan-lingkungan yang paling buruk, kambing masih dapat bertahan hidup (Sarwono, 2002).

Jumlah populasi ternak kambing di Provinsi Sumatera Barat selalu meningkat dalam tiga tahun terakhir, hal ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu dengan jumlah 256.704 ekor di tahun 2013, 266.715 ekor di tahun 2014, 273.383 ekor di tahun 2015. Hal itu menunjukkan bahwa ternak kambing sudah cukup dikenal oleh masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan dalam usaha tani terutama di daerah pedesaan. Namun dalam pengelolaannya usaha ternak kambing selama ini masih dikelola

secara tradisional oleh rakyat. Hal ini dapat dilihat dari sistem manajemen yang dilakukan dalam usaha ternak kambing tersebut. Seperti belum adanya pencatatan keuangan yang jelas, pemberian pakan yang tidak berdasarkan standar kelayakan, dan pengelolaan modal yang belum tepat. Salah satu bangsa kambing yang banyak dipelihara masyarakat pedesaan adalah kambing kacang. Hal ini disebabkan karena kambing kacang mempunyai daya adaptasi yang tinggi sehingga mampu hidup di lapangan pengembalaan yang kurang memadai.

Di Kota Padang berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 populasi ternak kambing mencapai angka 19.677 ekor (dapat dilihat lampiran 1) menunjukkan jumlah populasi ternak kambing setiap Kecamatan di Kota Padang, dan Kecamatan Padang Selatan termasuk dari empat Kecamatan yang memiliki jumlah populasi ternak kambing paling sedikit. Kecamatan Padang Selatan mempunyai potensi untuk pengembangan ternak kambing dalam skala usaha yang cukup besar karena mempunyai lahan dan hijauan yang tersedia, hal ini didukung karena Kecamatan Padang Selatan dilalui oleh aliran sungai dan daerah perbukitan yang banyak ditumbuhi hijauan pakan ternak kambing.

Salah satu peternak kambing yang memiliki populasi ternak paling banyak di Kecamatan Padang Selatan yakni peternakan kambing “Pak Edi” yang terdapat di Kelurahan Seberang Padang. Jenis kambing yg ditenakkan Pak Edi adalah jenis kambing kacang. Bibit kambing kacang dibeli Pak Edi dari peternakan rakyat yang berskala kecil. Pada tahun 1997 Pak Edi membeli 2 ekor bibit kambing kacang jantan dengan masing-masing harga Rp 65.000 dan Rp 60.000. Setelah dipelihara selama 7 bulan Pak Edi menjual 1 ekor kambing jantan nya dengan harga Rp 400.000, lalu membeli 1 ekor bibit kambing kacang betina

dengan harga Rp 200.000. Disinilah awal mulanya Pak Edi melakukan dan memfokuskan usaha peternakan kambing kacang sebagai usaha sampingan, dimana Pak Edi berprofesi sebagai PNS. Alasan yang membuat Pak Edi menekuni usaha ternak kambing kacang adalah karna pemilik melihat peluang dan prospek agribisnis yang cukup bagus dalam pengembangan ternak kambing kacang di Kecamatan Padang Selatan.

Pada tahun 2017 usaha peternakan kambing kacang Pak Edi memiliki populasi ternak kambing kacang sebanyak 48 ekor dengan rincian induk 14 ekor, pejantan 6 ekor, kambing dara 15 ekor dan jantan muda 13 ekor. Manajemen pemeliharaan dan pengelolaan usaha ternak kambing Pak Edi masih tradisional, hal ini dapat dilihat dari sistem pemeliharaan yang dilakukan masih menggunakan sistem semi intensif yakni dengan melepas ternak di siang hari di padang penggembalaan dan sore hari digiring ke kandang. Kandang yang digunakan Pak Edi adalah bentuk kandang semi permanen yang terbuat dari kayu dan berdinding seng dengan panjang 8 meter dan lebar 7 meter.

Manajemen dalam pengelolaan keuangan usaha peternakan kambing Pak Edi juga masih tradisional, hal ini ditandai dengan tidak adanya pencatatan keuangan ataupun bukti transaksi jual beli yang dilakukan dalam proses produksi. Hal ini mengakibatkan peternak tidak mengetahui berapa besarnya keuntungan *real* yang diperoleh dari peternakan tersebut. Peternak tidak mengontrol besarnya pengeluaran yang telah dikeluarkan untuk pemeliharaan ternak, sehingga sulit bagi peternak untuk melakukan evaluasi terhadap keuangan usaha dan mengambil keputusan apapun terhadap perkembangan usaha.

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian pada usaha peternakan Pak Edi untuk melihat pengelolaan keuangan usaha ternak kambing tersebut sehingga terlihat berapa besarnya pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Penelitian ini berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Rakyat” (Studi Kasus : Usaha Ternak Kambing “Pak Edi” di Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana aspek teknis dari usaha ternak kambing Pak Edi di Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang selama tahun 2017.
2. Bagaimana aspek ekonomi dari usaha ternak kambing Pak Edi di Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang selama tahun 2017.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aspek teknis dari usaha ternak kambing Pak Edi di Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang selama tahun 2017.
2. Untuk mengetahui aspek ekonomi dari usaha ternak kambing Pak Edi di Kelurahan Seberang Padang, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang selama tahun 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan usaha ternak kambing di masa yang akan datang.